

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Metode Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji mengenai karakteristik elemen fasade bangunan ruko pecinan dan mengevaluasi aspek-aspek kualitas visual koridor jalan Panggung Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif ini dilakukan dengan cara observasi lapangan dan wawancara. Metode pendekatan penelitian yang dipilih ialah menggunakan deskriptif analisis yang dilakukan untuk memaparkan bagaimana kondisi objek yang diteliti. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan pendekatan historis. Metode deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik objek yang akan diteliti.

Untuk melihat keseluruhan fenomena dan kondisi pada objek studi penelitian di koridor Jalan Panggung Surabaya, dilakukan dengan teknik observasi untuk dapat melihat, mengetahui dan menganalisis karakter elemen fasade bangunan mapun kualitas visual koridor yang terbentuk. Dengan menggunakan tersebut, akan didapatkan suatu gambaran dan penjelasan yang nyata mengenai karakteristik, potensi, dan permasalahan yang terdapat pada koridor Jalan Panggung Surabaya untuk menghasilkan suatu strategi arahan rekomendasi desain pada koridor Jalan Panggung Surabaya. Metode penelitian akan dikemukakan ke dalam dua bagian, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis. Adapun proses pelaksanaan penelitiannya ialah sebagai berikut

#### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Oleh karena itu diperlukan adanya persiapan, meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Observasi mencari informasi bangunan di kawasan kota lama Surabaya yang masih memiliki keaslian fasade bangunan.
- Mengadakan observasi awal mengenai kondisi fisik bangunan rumah toko(ruko) pecinan di koridor Jalan Panggung Surabaya.
- Mendeskripsikan latarbelakang, rumusan masalah, menentukan tujuan dan menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian.

- Mencari literatur dan teori maupun jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka yang telah disusun akan dijadikan landasan selama proses analisis.
- Menentukan pendekatan metode penelitian yang sesuai dengan proses penelitian.
- Menentukan variabel penelitian.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian selama proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengambilan data primer dengan cara observasi pada objek di koridor Jalan Panggung Surabaya yang nantinya akan mendapatkan foto dan wawancara untuk mengamati elemen fasade bangunan tiap unit sampel.
- Pengambilan data sekunder berupa peta persil kawasan yang didapatkan di Dinas Tata Kota Surabaya untuk mengetahui letak objek tiap unit sampel, BAPEKO, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk data bangunan tua serta perencanaan pengembangan kawasan penelitian.

#### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap menyesuaikan antara hasil observasi dengan teori yang telah disusun hingga nantinya akan mendapatkan hasil yang dipertanggung jawabkan dan mampu memberikan kesimpulan atas penelitian gaya arsitektur bangunan di koridor Jalan Panggung Surabaya.

#### 4. Tahap pengkajian dan pelaporan

Data yang telah dikumpulkan dari hasil data sekunder dan primer kemudian dideskripsikan, dianalisis dan ditabulasikan. Setelah itu didapatkan gaya arsitektur fasade bangunan ruko pecinan di koridor Jalan Panggung Surabaya. Tahap selanjutnya yaitu mengolah data yang telah disiapkan kemudian membuat kesimpulan terhadap hasil observasi. Hasil analisis kemudian dituangkan pada hasil laporan yaitu berupa penelitian tugas akhir.

Tahapan penelitian secara garis besar sebagai berikut

1. Pengungkapan isu dan permasalahan pada lokasi penelitian
2. Pengumpulan data dari lokasi penelitian
3. Analisis fasade bangunan pada skala mikro

Proses analisis ini dilakukan pada elemen fasade bangunan pada tiap-tiap unit sampel bangunan yang terdapat di tiap-tiap penggal jalan.

#### 4. Analisis fasade bangunan pada skala makro

Proses analisis ini dilakukan pada fasade bangunan yang terdapat pada deret bangunan di sisi sebelah kiri dan kanan pada tiap-tiap penggal jalan.

#### 5. Rekomendasi untuk desain

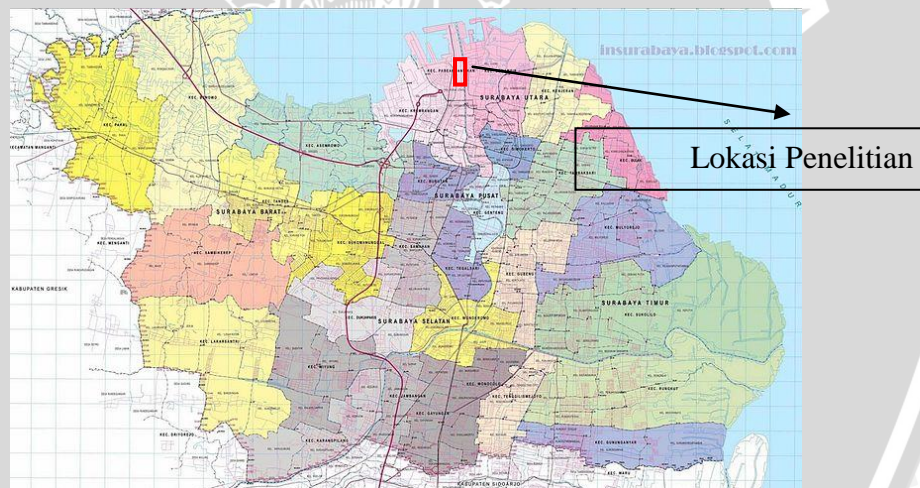
Rekomendasi untuk desain dilakukan dalam skala mikro dan makro.

Rekomendasi untuk desain fasade bangunan yang terdapat pada deret bangunan di tiap-tiap penggal jalan.

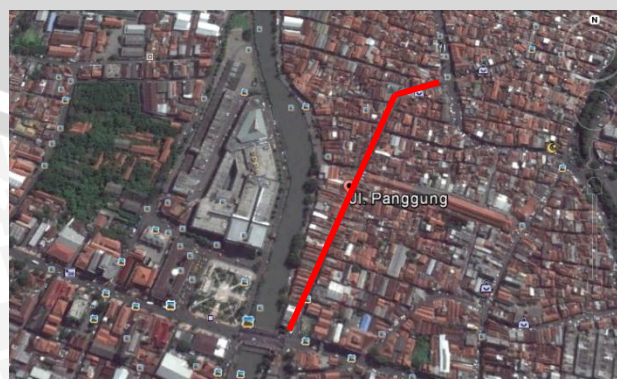
### 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi Objek Penelitian berada pada koridor Jalan Panggung Surabaya yang diberi garis warna merah. Koridor Jalan Panggung berada pada wilayah kawasan kota lama Surabaya. Batas – batas wilayah adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Lokasi penelitian dalam skala Kota Surabaya  
Sumber: Diolah dari wikipedia Indonesia (2014)



**Gambar 3.2** Peta jalan Panggung Surabaya  
Sumber: Diolah dari Google Earth (2013)

Batas – batas wilayah penelitian ialah sebagai berikut:

Sebelah timur : Jalan Kalimati

Sebelah selatan : Jalan Kembang Jepun

Sebelah barat : Sungai Mas , Jalan Rajawali

Sebelah utara : Jalan KHM.Mansyur, Jalan Sasak

Kriteria penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan pertimbangan antara lain:

1. Bangunan ruko pecinan di kota lama Surabaya menjadi salah satu pilihan peneliti dikarenakan kawasannya yang berada pada kawasan bersejarah dan bangunan-bangunan tuanya masih mampu berdiri kokoh dan relatif masih berfungsi. Sehingga tujuan dari penelitian ini mampu menjadi jembatan untuk masyarakat dan wisatawan untuk mempelajari serta mengetahui gaya arsitektur bangunannya. Disamping itu diharapkan untuk wisata dapat menjadikan kawasan wisata kota lama menjadi kawasan pendidikan yang mampu menjadi sumber pengetahuan mengenai fasade dan gaya arsitektur bangunannya.

2. Kawasan kota lama memiliki banyak bangunan tua yang khas, termasuk pada koridor di Jalan Panggung Surabaya. Koridor Jalan Panggung Surabaya sendiri merupakan jalan penghubung antara Chinese camp dan Arab camp. Secara garis besar bangunan yang ada pada koridor Jalan Panggung Surabaya masih kokoh berdiri dan masih banyak yang tetap berfungsi sebagai ruko.

3.Keberadaan kawasan kota lama Surabaya letaknya sangat strategis berada pada jalur pencapaian yang mudah diakses.

### **3.2.2 Objek penelitian**

Objek penelitian yang peneliti maksud adalah beberapa sampel bangunan yang mewakili bangunan lama atau bangunan kuno di koridor Jalan Panggung Surabaya. Bangunan kuno yang terdapat pada koridor Jalan Panggung Surabaya. Penelitian ini mempunyai batasan sebagai berikut

1.Batasan untuk fungsi bangunan adalah fungsi bangunan yang dapat diidentifikasi dari fasade bangunan, baik sebagai ruko maupun yang lain sesuai dengan criteria bangunan lama.

2.Batasan fasade bangunan dalam skala mikro adalah pada tiap-tiap unit sampel bangunan yang terpilih secara analisis fisik bangunan keseluruhan dan analisis fisik elemen-elemen pembentuk fasade.

3. Batasan fasade bangunan dalam skala makro adalah fasade bangunan terhadap fisik koridor di Jalan Panggung Surabaya yang dianalisis melalui hasil amatan batasan kedua.

### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Antariksa (2011: 2), variabel penelitian merupakan berbagai hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh sebuah informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan didapatkan kesimpulan. Variabel tersebut perlu didefinisikan dengan jelas, sehingga memudahkan dalam pengaplikasiannya. Pengolahan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan berbagai variabel yang berhubungan dengan objek penelitian. Pemilihan variabel penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan pengelompokan data literatur pustaka dan temuan studi, serta sampel penelitian.

Variabel penelitian ini ditentukan berdasarkan teori-teori yang digunakan dan batasan yang telah ditentukan. Penentuan variabel ini dibagi menjadi dua macam yaitu

1. Variabel penelitian pada elemen fasade bangunan
2. Variabel penelitian pada fisik fasade bangunan dalam satu koridor

Penentuan variabel penelitian pada fasade bangunan mempunyai rincian sebagai berikut

1. Skala mikro

Variabel ini menganalisis fasade pada tiap sampel bangunan. Penentuan variabel dibagi menjadi dua macam yaitu

- a. Keseluruhan fasade bangunan

Keseluruhan fasade bangunan yang dimaksud adalah komposisi antar elemen-elemen pembentuk fasade dalam satu unit sampel bangunan

**Tabel 3.1** Penentuan Variabel Pada Bentuk Fasade Bangunan Secara Keseluruhan

Variabel	Sub variabel	Keterangan
Prinsip komposisi	Proporsi	Perbandingan yang ukuran dan sifatnya sistematis pada komposisi elemen pembentuk fasade secara keseluruhan fasade bangunan
	Keseimbangan	Prinsip keseimbangan (simetri dan asimetri) pada komposisi elemen pembentuk fasade secara keseluruhan fasade bangunan
	Perulangan/ritme	Sesuatu pergerakan yang ditampakan/diakibatkan oleh adanya elemen-elemen lain misalnya: garis bentuk dan pola Artikulasi kepentingan atau signifikansi sebuah bentuk atau ruang dengan menggunakan perbedaan ukuran, bentuk, dan perletakan terhadap elemen-elemen lainnya
	Hirarki	

- b. Elemen pembentuk fasade bangunan

Variabel yang digunakan pada studi ini yaitu berupa elemen-elemen fisik yang terdapat pada sebuah bangunan. Elemen –elemen fisik yang dimaksud ialah elemen arsitektural yang ada pada fasade bangunan yaitu:

#### 1. Atap bangunan

Pada atap bangunan, dilakukan pengamatan pada bentuk, konsep vertikalitas pada atap , warna dan ornamentasi atau hiasan atap. Sasaran penelitian pada variabel ini adalah untuk menentukan pengaruh arsitektur lokal ataupun pengaruh budaya lainnya dalam menentukan bentuk, warna, ornamentasi dan konsep vertikalitas dari atap bangunan.

#### 2. Jendela

Jendela merupakan elemen bukaan pada bangunan yang memiliki peranan penting memberikan kenyamanan pergantian sirkulasi udara, memasukkan cahaya ke dalam ruang, penghubung visual dari sisi dalam maupun luar bangunan, dan jendela dapat mempercantik bangunan. Sasaran penelitian pada variabel ini adalah untuk menggali karakteristik bentuk, material, warna maupun komposisinya.

#### 3. Pintu

Pintu tidak hanya sebagai pembatas antar ruang, tetapi juga sebagai akses masuk, transisi ruang, penghubung antar ruang, dan sekaligus pengaman. Sasaran penelitian pada variabel ini adalah untuk menggali karakteristik bentuk, material, warna maupun komposisinya.

#### 4. Ornamen

Ornamen sebagai variabel penelitian ini dipilih dikarenakan sebuah bangunan akan nampak lebih indah bila terdapat adanya sesuatu hiasan atau ornamen. Ornamen akan nampak lebih indah dan berbeda bila dalam penggunaannya menggunakan warna dan motif yang sesuai dengan bangunan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap psikologis seseorang yang melihatnya. Status sosial pemilik bangunan, langgam dan periode suatu jaman atau kebudayaan dapat pula diidentifikasi dengan adanya ornamen yang ada pada bangunan. Sasaran penelitian pada variabel ini adalah untuk menggali motif atau bentuk yang digunakan pada detail elemen fasade bangunan.

Variabel didapat berdasarkan kesimpulan berbagai pustaka dan pendapat yang telah dikutip pada tinjauan pustaka maka terdapat beberapa elemen pembentuk fasade bangunan.

**Tabel 3.2** Penentuan Variabel Pada Elemen Pembentuk Fasade Bangunan

Variabel	Sub variabel	Keterangan
Atap	Bahan/ material pembentuk atap	Penutup atas suatu bangunan yang melindungi bagian dalam bangunan

Jendela	Bentuk atap Material Geometri	Bagian bangunan yang berfungsi sebagai tempat masuk udara dan cahaya
Pintu	Material Geometri	Sebuah bukaan pada dinding / bidang yang memudahkan sirkulasi antar ruang-ruang yang dilingkupi oleh dinding / bidang tersebut.
Ornamen	Material Motif/pola Letak Geometri Warna	Dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau obyek.

## 2. Skala makro

Variabel ini menganalisis fisik fasade bangunan dalam satu koridor yaitu analisis mengenai karakter visual koridor jalan Panggung Surabaya.

**Tabel 3.3** Penentuan Variabel Pada Karakter Visual Koridor

Variabel	Sub variabel	Keterangan
Bentuk bangunan	Visual bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya</li> </ul>
Massa bangunan	Penataan massa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk dan massa bangunan ditentukan juga oleh besaran selubung bangunan (<i>building envelope</i>), BCR (<i>building covered ratio</i>) "KDB" dan FAR (<i>Floor Area Ratio</i>) "KLB", ketinggian bangunan, sempadan bangunan, ragam arsitektur, skala, material, warna dan sebagainya.</li> </ul>

## 3.4 Waktu Penelitian

Berdasarkan penentuan variable penelitian, penelitian fasade bangunan di koridor studi dilakukan pada waktu bangunan non hunian (toko, ruko, gudang dan rumah tinggal) melakukan aktifitasnya (sekitarpukul 09.00-16.00). Hal ini untuk mempermudah dalam mengamati fenomena yang terjadi pada koridor penelitian. Kemudian penelitian juga dilakukan pada hari libur seperti Minggu pagi untuk memudahkan pengamatan elemen fasade bangunan pada sampel penelitian agar terhindar dari kemacetan yang biasa terjadi diluar hari libur.

**Tabel 3.4** Tabel Alokasi Waktu Penelitian

Tahapan	Waktu (bulan)
Pengumpulan data (survey lapangan)	September 2013 – Maret 2014
Pengolahan data	November 2013 – Mei 2014

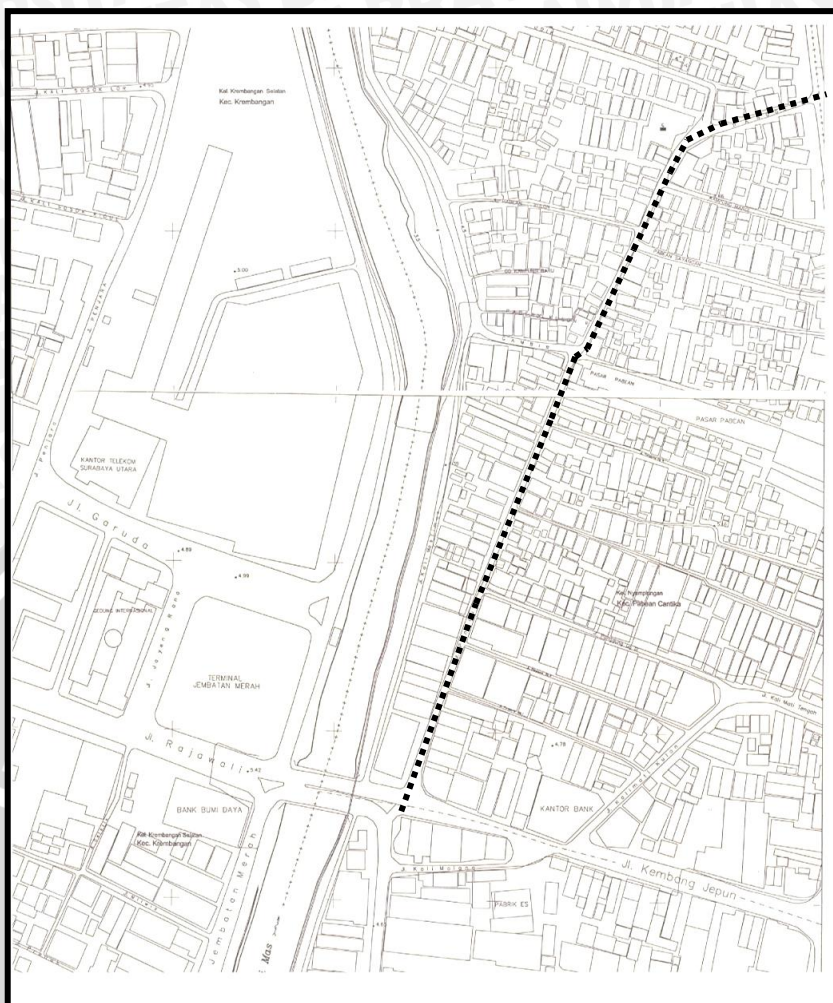
### 3.5 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Metode penentuan populasi

Populasi ada wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2006:90). Metode penentuan populasi yang digunakan ialah mengacu pada Peraturan UU RI No.11 Tahun 2010, tentang Benda Cagar Budaya, Bab III, Pasal 5; koridor Jalan Panggung Surabaya memiliki kriteria sebagai kawasan cagar budaya. Selanjutnya dalam UU tersebut, khususnya pada Bab VII, Pasal 75 dan 76, menyatakan bahwa “setiap orang wajib memelihara Benda Cagar Budaya yang dimiliki dan/atau dikuasainya, dengan cara merawatnya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan akibat pengaruh alam dan/atau perbuatan manusia”. Perawatan dimaksud dilakukan dengan pembersihan, pengawetan, dan perbaikan atas kerusakan dengan memperlihatkan keaslian bentuk, tata letak, gaya, bahan, dan/atau teknologi Cagar Budaya”. Populasi terpilih disini adalah bangunan adalah bangunan yang berada pada sepanjang koridor Jalan Panggung Surabaya yang berada pada sisi kanan dan kiri koridor. Berdasarkan identifikasi jumlah populasi keseluruhan bangunan yang ada pada koridor peneliitian ialah sebanyak 107 bangunan.







**Gambar 3.3.** Peta populasi koridor Jalan Panggung Surabaya  
 Sumber: Diolah dari peta garis Kota Surabaya

**Tabel 3.5** Populasi bangunan

NO	Alamat Populasi Bangunan
1.	Jalan Panggung no 3
2.	Jalan Panggung no 7
3.	Jalan Panggung no 9
4.	Jalan Panggung no 27
5.	Jalan Panggung no 29
6.	Jalan Panggung no45
7.	Jalan Panggung no 51
8.	Jalan Panggung no 97
9.	Jalan Panggung no 32
10.	Jalan Panggung no 55
11.	Jalan Panggung no 63
12.	Jalan Panggung no 85
13.	Jalan Panggung no 147
14.	Jalan Panggung no 124-132
15.	Jalan Panggung no 70
16.	Jalan Panggung no 66

---

17.	Jalan Panggung no 24-26
18.	Jalan Panggung no 31
19.	Jalan Panggung no 41
20.	Jalan Panggung no 93
21.	Jalan Panggung no 95
22.	Jalan Panggung no 149
23.	Jalan Panggung no 98
24.	Jalan Panggung no 96
25.	Jalan Panggung no 94
26.	Jalan Panggung no 92
27.	Jalan Panggung no 68
28.	Jalan Panggung no 56
29.	Jalan Panggung no 40
30.	Jalan Panggung no 38
31.	Jalan Panggung no 28
32.	Jalan Panggung no 5
33.	Jalan Panggung no 39
34.	Jalan Panggung no 61
35.	Jalan Panggung no 145
36.	Jalan Panggung no 11
37.	Jalan Panggung no 157
38.	Jalan Panggung no 148

---

### 3.5.2 Metode penentuan sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasar strata, random atau daerah, tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu dan ada syarat-syarat yang harus dipenuhi (Arikunto 2006 : 139).

#### Kriteria pemilihan sampel

Aspek keaslian fasade bangunan, berkaitan dengan tingkat keaslian berkaitan dengan tingkat keaslian fasade bangunan yang tidak memiliki perubahan pada fasade atau sedikit mengalami perubahan pada fasadenya.

Aspek estetika fasade bangunan, berkaitan dengan nilai estetis dan arsitektonis keragaman fasade bangunan dilihat dari style, periodisasi, bentuk, motif, pola, warna, material, perletakan dan fungsi.

Aspek keterawatan, berkaitan dengan kondisi fisik bangunan yang relative masi baik dan terawat.

Aspek pembangunan, berkaitan dengan keunikan pada fasade bangunan yang mewakili pada zamannya.

**Tabel 3.6** Sampel bangunan

NO	Alamat Sampel Bangunan
1.	Jalan Panggung no 3
2.	Jalan Panggung no 7
3.	Jalan Panggung no 9
4.	Jalan Panggung no 27
5.	Jalan Panggung no 29
6.	Jalan Panggung no45
7.	Jalan Panggung no 51
8.	Jalan Panggung no 97
9.	Jalan Panggung no 32
10.	Jalan Panggung no 55
11.	Jalan Panggung no 63
12.	Jalan Panggung no 85
13.	Jalan Panggung no 147
14.	Jalan Panggung no 124-132
15.	Jalan Panggung no 70
16.	Jalan Panggung no 66
17.	Jalan Panggung no 24-26
18.	Jalan Panggung no 31
19.	Jalan Panggung no 41
20.	Jalan Panggung no 93
21.	Jalan Panggung no 95
22.	Jalan Panggung no 149
23.	Jalan Panggung no 98
24.	Jalan Panggung no 96
25.	Jalan Panggung no 94
26.	Jalan Panggung no 92
27.	Jalan Panggung no 68
28.	Jalan Panggung no 56
29.	Jalan Panggung no 38
30.	Jalan Panggung no 28
31.	Jalan Panggung no 5
32.	Jalan Panggung no 39
33.	Jalan Panggung no 61
34.	Jalan Panggung no 145
35.	Jalan Panggung no 11

Populasi bangunan tua yang peneliti tetapkan ialah sebanyak 38 buah bangunan pada koridor Jalan Panggung Surabaya dan setelah dilakukan analisis didapatkan 35 sampel bangunan yang berguna untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah peneliti tetapkan yakni memiliki keaslian pada fasade bangunan sehingga nantinya mampu menjelaskan bagaimana elemen fasade bangunan yang terdapat pada ruko pecinan dan bagaimana gaya arsitektur pada bangunan tersebut. Bangunan tersebut ialah bangunan tua yang telah berusia lebih dari 50 tahun yang terdapat di koridor Jalan Panggung Surabaya. Sumber data dari sampel bangunan didapat dari hasil, pemahaman literature, observasi dan hasil interview di lapangan. Pemilihan sampel bangunan juga terkait dengan pengelola bangunan.

### Nara sumber

Nara sumber pada penelitian ini, yakni masyarakat sekitar, pengelola bangunan atau orang yang mengerti perkembangan historis bangunan serta beberapa sumber yang didapat untuk membantu memberi informasi mengenai kondisi bangunan guna menunjang penelitian mengenai gaya arsitektur bangunan di koridor Jalan Panggung Surabaya.



**Gambar 3.4** Lokasi sampel penelitian  
Sumber: Diolah dari peta garis Surabaya

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat penelitian yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument yang terdiri dari

1. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, meleakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas semuanya.
2. Peta lokasi penelitian, berfungsi sebagai petunjuk lokasi pada saat berada di lapangan
3. Alat tulis dan buku, berfungsi untuk mencatat informasi data maupun wawancara
4. Kamera digital, berfungsi mengambil gambar yang diperlukan

5. Manusia dan kendaraan sebagai skala pembanding dalam menentukan ukuran dari elemen-elemen pembentuk fasade bangunan
6. Pensil dan buku sketsa, berfungsi untuk membuat visualisasi hasil penelitian
7. Computer dan software, berfungsi untuk membuat proposal dan laporan akhir penelitan

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan berupa data primer yang didapat dari observasi langsung, wawancara dan dokumentasi, serta data sekunder yang didapat dari instansi terkait serta studi kepustakaan yang terkait. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk mengidentifikasi dan menganalisis fasade bangunan ruko yang terdapat pada koridor Jalan Panggung Surabaya ini, termasuk dalam jenis pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif maka teknik penelitiannya dilakukan dengan cara melakukan observasi/pengamatan di lapangan.

Teknik pemilihan data yang akan digunakan menggunakan metode purposive, dalam pengertian sampel akan dipilih selektif sejak awal sesuai dengan kepentingan analisis. Hal ini dilakukan dengan memilih bangunan di lokasi terpilih yang dianggap mampu mewakili bangunan ruko pecinan yang ada di koridor kawasan tersebut. Penseleksian data juga dilakukan dengan memilih objek yang memiliki keaslian pada fasade bangunan sehingga mampu menunjukkan keberagaman tipe fasade bangunannya. Berpijak pada kerangka pemikiran teoritis yang digunakan maka dipilih lokasi penelitian di daerah yang merupakan pusat dari kegiatan perdagangan di Surabaya sejak masa lalu hingga bertahan sampai saat ini. Pada kawasan sampel terpilih memiliki ciri-ciri dan tipe yang beragam. Secara garis besar, metode-metode yang dipakai dalam pengumpulan atau perolehan data-data tersebut adalah:

#### **3.7.1 Survei data primer**

1. Melakukan observasi dan wawancara

Guna memperoleh data yang bersifat primer dan berlingkup ruang, yaitu data tentang kondisi fisik (karakteristik) bangunan-bangunan di koridor tersebut, maka digunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan. Untuk mengenal kawasan secara sistematis, tidak cukup hanya melakukan pengamatan saja, tetapi juga mencatat berbagai elemen yang dijumpai dalam koridor jalan sehingga membentuk konfigurasi yang spesifik. Untuk selanjutnya kegiatan ini diteruskan dengan

pendokumentasian. Wawancara dilakukan pada narasumber yang memiliki pengetahuan cukup mengenai objek bangunan seperti pengelola bangunan, instansi terdekat serta para penghuni bangunan yang cukup mengetahui sejarah bangunan. Narasumber lainnya, yakni masyarakat yang ada disekitar bangunan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran visual tentang objek yang akan diteliti, yaitu bangunan-bangunan lama yang dianggap mewakili bangunan dengan langgam tertentu. Data primer diambil dengan cara mensketsa atau mengambil foto-foto objek bangunan atau rangkaian bangunan dalam satu koridor, yaitu Jalan Panggung Surabaya. Sedangkan data sekunder lain, diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengutip atau menyalin dokumen-dokumen yang relevan yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.7** Jenis Data Primer

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Wawancara masyarakat sekitar dan pemilik bangunan	Tahun berdiri dan renovasi bangunan, etnis penghuni bangunan	Data akan dianalisis untuk menjawab permasalahan yang ada serta memperoleh kesimpulan
	Foto bangunan	

Fasade bangunan merupakan cerminan dari identitas bangunannya, maka dari itu untuk menentukan kriteria pemilihan sampel diperlukan kriteria bangunan yang telah ditetapkan. Kriteria bangunan ialah mengacu kepada kriteria-kriteria fisik-visual bangunan seperti estetika, keaslian, keterawatan. Pada koridor Jalan Panggung ini terdapat fungsi-fungsi baru selain sebagai ruko. Maka dari itu pemilihan sampel tidak hanya dengan pertimbangan fungsi bangunan yang benar-benar asli berfungsi sebagai ruko dari awalnya, tetapi juga tidak menutup kemungkinan juga fungsi baru yang dulunya juga berfungsi sebagai ruko atau fungsi lain yang bangunannya dianggap mewakili kriteria bangunan yang telah ditetapkan, contoh sebagai rumah ibadah, gudang.

### 3.7.2 Survei data sekunder (studi pustaka)

Survei data sekunder merupakan data yang bersumber dari penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan di lapangan. Melalui studi kepustakaan ditujukan pengumpulan data dengan mempelajari buku – buku, jurnal, artikel dari internet serta referensi yang berhubungan dengan penelitian.

Survei data sekunder dilakukan dengan cara mencari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, antara lain: Referensi pustaka yang diambil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gaya arsitektur bangunan ruko pecinan. Data literatur didapatkan dari buku atau internet. Data tersebut berupa data mengenai sejarah kota lama Surabaya serta sejarah koridor Jalan Panggung Surabaya dan mencari data mengenai kondisi fisik dan perkembangan fungsi bangunan, serta teori – teori yang digunakan untuk membandingkan dengan data primer di lapangan yang telah diamati.

**Tabel 3.8** Jenis Data Sekunder

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Literatur	Sejarah Kota Lama Surabaya Sejarah Koridor Jalan Panggung Surabaya Fasade bangunan ruko pecinan	Data akan digunakan sebagai latar belakang penelitian
Dinas Tata Kota Surabaya	Peta Persil kawasan penelitian	Mendapatkan data yang akan dianalisis untuk membuat pemetaan lokasi sampel dan populasi penelitian
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Surabaya	Pendataan cagar budaya koridor Jalan Panggung Surabaya	Mengetahui jumlah bangunan di koridor Jalan Panggung yang termasuk bangunan cagar budaya Surabaya
BAPPEKO	Rencana pengembangan kawasan kota lama Surabaya	Mengetahui bagaimana upaya pemerintah untuk perkembangan kota lama Surabaya

### 3.8 Metode Analisis Data

Data akan dianalisis secara kualitatif dan deskriptif dengan melakukan interpretasi makna itu terhadap foto - foto bangunan ruko pecinan yang telah terpilih sebagai sampel. Setelah itu variabel – variabelnya akan diperbandingkan dengan melihat masing – masing objek, yaitu dengan langkah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis masing-masing objek yang telah ditentukan ke dalam variabel-variabel penelitian yang merupakan analisis fisik bangunan. Proses penelitian elemen fasade bangunan ini dimulai dengan mengumpulkan fenomena yang terjadi pada bangunan ruko pecinan yang ada di koridor Jalan Panggung Surabaya
2. Melakukan pengelompokan bangunan secara garis besar sesuai dengan gaya arsitektur bangunannya untuk diambil kriteria desain bangunan ruko koridor Jalan Panggung Surabaya.

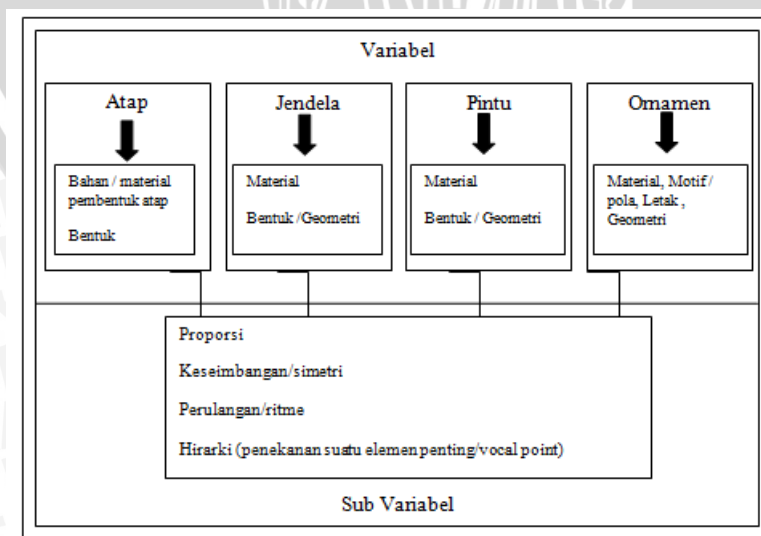
3. Setelah merumuskan kriteria desain bangunan ruko koridor Jalan Panggung Surabaya analisis diteruskan kepada analisis fisik koridor sehingga terdapat arahan pengembangan bangunan maupun koridor Jalan Panggung Surabaya.

Fungsi penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui keadaan dari objek yang diteliti. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan memaparkan fasade bangunan ruko pecinan di koridor tersebut.

Fungsi penelitian kualitatif yang dilaksanakan menjadi pijakan bagi landasan teori yang sudah ada, namun landasan teori ini sifatnya tidak mengikat, tetapi dapat berkembang sesuai kondisi dan pengamatan langsung di lapangan. Hasil dari wawancara narasumber menghasilkan data yang dapat melengkapi hasil pengamatan di lapangan, dengan pijakan teori yang sudah ada.

Metode analisa lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, artinya data yang telah didapatkan peneliti kemudian dipolakan sesuai dengan komponen variabel yang telah dibuat (Sugiono, 2006). Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mencari variabel-variabel yang akan diamati, variabel tersebut terdiri elemen-elemen pembentuk fasade (atap, jendela, pintu, ornamen) dan fasade secara keseluruhan yang merupakan kriteria penataan fasade meliputi proporsi, keseimbangan/simetri, perulangan/ritme. Pelaksanaan pemilihan dan penyajian data, dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

Setelah melakukan reduksi data akan diperoleh gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data akan memandu peneliti untuk tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah. Reduksi data merupakan kelanjutan dari observasi,



**Gambar 3.5** Diagram reduksi data elemen fasade



Pada metode sintesa data menggunakan metode induktif. Data-data hasil dari analisa per-variabel selanjutnya dikaji sebagai kesatuan unsur pembentuk fasade bangunan secara keseluruhan. Dalam hal ini kajian per-variabel (secara khusus) dikaji keterkaitan antar bagiannya dalam membentuk semua persyaratan fungsionalnya (umum). Menurut Krier (2001), persyaratan fungsional ataupun susunan pembentuk fasade disebut juga komposisi. Prinsip-prinsip komposisi yang diamati dalam kajian ini meliputi, yaitu proporsi, keseimbangan/simetri, perulangan/ritme, hirarki (penekanan suatu elemen penting/vocal point). Analisis fasade bangunan dalam skala makro (fasade bangunan dalam satu koridor), analisis ini merujuk pada hasil analisis skala mikro (per fasade bangunan) yang kemudian dianalisis melalui variable dan sub-sub variable yang terdiri dari karakter visual koridor yaitu meliputi bentuk bangunan dan massa bangunan.

### **3.9 Metode Pemenggalan Jalan**

Koridor jalan yang menjadi lokasi penelitian ini berjarak sekitar 1020 meter, deskripsi fasade bangunannya dilakukan dengan mengambil sampel bangunan yang diklarifikasikan berdasarkan keaslian fasade, estetika fasade bangunan, keterawatan dan aspek pembangunan yang terdapat pada koridor Jalan Pangggung Surabaya. Pemenggalan jalan ditentukan berdasarkan temuan kemiripan elemen fasade, gaya bangunan dan letak bangunan pada koridor.

Temuan berdasarkan kategori gaya bangunan yang dideskripsikan secara visual dikelompokkan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Temuan kategori elemen fisik bangunan dengan kriteria gaya bangunan.
- b. Temuan kategori karakter visual koridor dengan gaya bangunan yang ada

### **3.10 Rekomendasi untuk Desain**

Rekomendasi untuk desain yang dimaksud dalam penelitian ini berupa usulan-usulan yang berbentuk naratif/tekstual dan visualisasinya. Rekomendasi untuk desain dilakukan setelah melakukan analisis mikro dan makro yaitu analisis fasade bangunannya apabila bangunan tersebut mengalami perubahan fungsi atau tetap pada fungsi awalnya (skala mikro), usulan karakter visual terhadap koridor penelitian (skala makro).

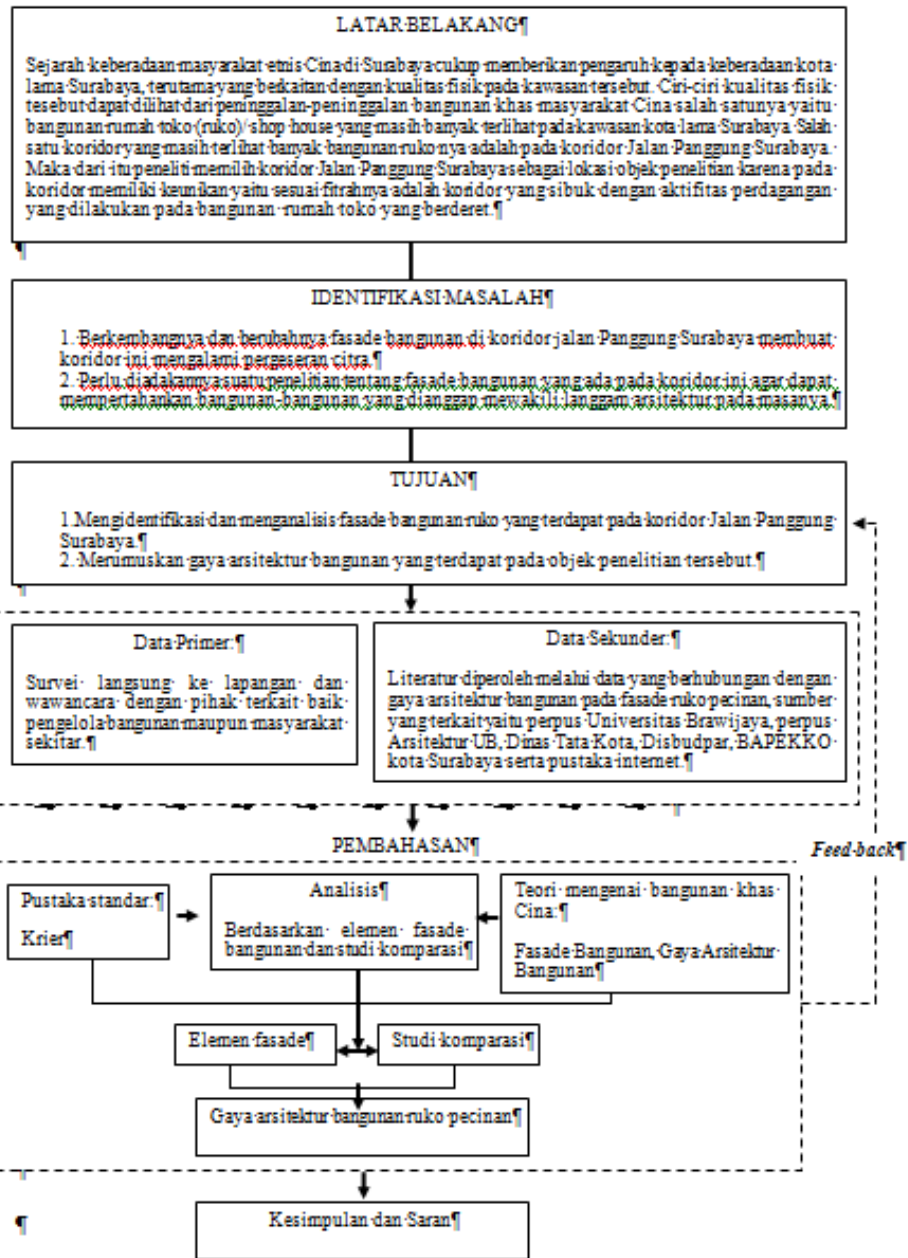
### **3.11 Design Survei**

Tabel 3.9 Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Cara Memeroleh Data	Output
1. Mengidentifikasi dan menganalisis fasade bangunan ruko yang terdapat pada koridor Jalan Panggung Surabaya. 2. Merumuskan gaya arsitektur bangunan yang terdapat pada objek penelitian tersebut.			Analisis deskriptif/ kualitatif	- Hasil pengamatan di lapangan dan - Pembahasan hasil pustaka	Pengamatan pengelola bangunan, dan literatur (studi pustaka)	Survei data primer dan sekunder	Gaya arsitektur bangunan pada fasade ruko pecinan di koridor Jalan Panggung Surabaya

3.12 Alur Penelitian





Gambar 3.6 Alur penelitian